

PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS VI DI SDN BUBUTAN VIII SURABAYA

Ririn Amelia Putri^{1*}, Isnanto², Bambang Hadi Sugito³

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: * ririnameliaputri1312@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah karies gigi. Karies gigi banyak dikeluhkan pada anak-anak dimana jika parah akan mempengaruhi kualitas hidup anak. Anak akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit yang dapat menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah. Masalah dalam penelitian ini hanya 30 % angka bebas karies pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tahun 2022 sedangkan menurut pedoman UKGS tahun 2012 angka bebas karies pada siswa kelas VI ≥ 70 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya. Metode penelitian bersifat deskriptif. Sasaran penelitian adalah siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya yang berjumlah 20 siswa. Metode untuk pengumpulan data yaitu kuesioner. Instrumen untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner. Teknik analisa data yang dilakukan dengan mempersentasekan hasil jawaban pengetahuan siswa tentang karies gigi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil dalam penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan, Karies Gigi, Siswa

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut anak Indonesia harus benar-benar diperhatikan oleh tenaga kesehatan karena masih sangat memprihatinkan. Meskipun mulut dan gigi merupakan “gerbang” masuknya kuman dan bakteri, namun masalah kesehatan gigi dan mulut seringkali tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang (Abdullah, 2018).

Gigi berlubang adalah masalah pada gigi dan mulut (atau kesehatan mulut). Baik anak-anak maupun orang dewasa masih sering mengeluhkan karies gigi, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka jika sudah parah. Anak-anak rentan menderita rasa sakit, ketidaknyamanan, gangguan, penyakit akut dan kronis, masalah makan dan tidur, dan rawat inap, yang mengakibatkan biaya pengobatan yang mahal dan sedikit waktu yang dihabiskan untuk belajar di sekolah (Abdullah,

2018).

Pada tahun 2018, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa hanya 9,4% anak-anak dalam kelompok usia 10–14 tahun di Indonesia yang mendapatkan perawatan kesehatan gigi. gangguan mempengaruhi 55,6% dari mereka. Karies gigi dengan prevalensi 73,4% pada anak Indonesia usia 10 sampai 14 tahun merupakan masalah gigi yang paling banyak terjadi. (Riskesdas, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 60-90% anak usia sekolah dasar mengalami karies. Seiring bertambahnya usia anak muda, angka ini akan terus meningkat. Sementara karies gigi saat ini merupakan masalah yang paling banyak dialami anak-anak (Konhoujam dkk., 2020).

UKGS merupakan upaya kesehatan masyarakat yang mendukung upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi masyarakat (pelajar) yang membutuhkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tujuannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa di sekolah binaan (Kementerian Kesehatan RI. 2012)

Berdasarkan data pemeriksaan yang dilakukan peneliti di SDN Bubutan VIII Surabaya yang berjumlah 20 anak di peroleh data angka bebas karies pada siswa kelas VI yaitu 30 %. Menurut pedoman UKGS angka bebas karies pada kelas VI \geq 70 %. Berdasarkan pedoman UKGS tahun 2012 bahwa data angka bebas karies pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tahun 2022 tidak memenuhi pedoman UKGS tahun 2012. Jadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya persentase angka bebas karies pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tahun 2022.

Salah satu penyebab rendahnya persentase angka bebas karies pada mahasiswa adalah karies gigi yang pernah melakukan perawatan gigi dan masih adanya mahasiswa yang mengalami karies gigi dengan kurangnya informasi mahasiswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan ketidaktahuan mereka tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang memadai bagi siswa. Siswa mengabaikan kesehatan mulut mereka, tidak menyadari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap karies gigi, dan tidak menyadari efek jangka panjang dari karies gigi (Damanik, 2020).

Salah satu faktor penyebab karies gigi pada anak adalah ketidaktahuan. Hal ini disebabkan karena anak-anak tidak mengetahui cara merawat giginya. Kurangnya informasi karies gigi di kalangan pelajar dapat berdampak pada kesehatan gigi dan mulut mereka. Beberapa murid tidak memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap karies gigi dan efek jangka panjang dari tidak dirawat (Damanik, 2020). Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya persentase angka bebas karies pada siswa.

Enamel, dentin, dan sementum adalah jaringan keras gigi yang terkena karies gigi. Karies gigi adalah istilah untuk kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam dalam karbohidrat melalui perantara bakteri ludah (Prasatiya dkk., 2022).

Banyak faktor, termasuk yang tidak berhubungan langsung dengan perkembangan karies gigi, seperti pengetahuan, perilaku, tingkat sosial ekonomi, dan

akses ke pelayanan kesehatan, dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, termasuk penyebab eksternal (Rehena dkk., 2020)

Perilaku merupakan suatu hal pada diri seseorang yang dapat diubah, diawali dengan pengetahuan. Perilaku dapat terwujud dari pengetahuan siswa tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Umumnya anak-anak yang memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies gigi yang tinggi karena kesukaan jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya (Khulwani dkk., 2021). Hal itu yang dapat mengakibatkan rendahnya persentase angka bebas karies pada siswa

Informasi yang baik dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya secara keseluruhan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Di sisi lain, ketidaktahuan kesehatan gigi dan mulut dapat berkontribusi terhadap karies. karena ketidaktahuan murid tentang karies, yang mengakibatkan kesehatan gigi yang buruk. Selain itu, dapat terjadi pada siswa yang kurang memahami pemilihan makanan, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan teknik yang tepat untuk mencegah karies (Nuriyah dkk., 2022).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan siswa tentang karies gigi. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Bubutan VIII, Jl.Kranggan Gg. IV No.5-7, Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 60174.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dari bulan Agustus 2022 sampai bulan Maret 2023. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan mempresentasikan hasil jawaban pengetahuan siswa tentang karies gigi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya yang terletak di Jalan Kranggan IV No. 5 – 7, RT 01/RW 01, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Kode Pos 60174. SDN Bubutan VIII Surabaya berdiri sejak tahun 1967, lokasinya berada di tengah pemukiman penduduk yang padat. Penduduk di daerah tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat homogen dengan latar belakang pendidikan yang rendah

Karakteristik Responden dan Orangtua atau Wali Responden Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya

Tabel 1 Distribusi Siswa dan Orang Tua atau Wali Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023 Tabel

No.	Siswa	Jumlah	%
1.	Jenis Kelamin Laki – Laki	15	75
2.	Perempuan	5	25

	Usia		
3.	11 Tahun	2	10
4.	12 Tahun	15	75
5.	13 Tahun	3	15
TOTAL SISWA		20	100
No.	Orangtua atau wali	Jumlah	%
	Pendidikan Terakhir		
1.	SD	3	7,7
2.	SMP	8	20,5
3.	SMA	27	69,2
4.	D3 atau Strata 1	1	2,6
	Pekerjaan		
1.	Wiraswasta	17	43,6
2.	Karyawan Swasta	7	18
3.	Tidak Bekerja	15	38,4
TOTAL ORANG TUA ATAU WALI		39	100

Berdasarkan tabel 1 jenis kelamin paling banyak responden penelitian adalah laki – laki dengan jumlah 15 siswa (75%) dan usia paling banyak responden penelitian adalah usia 12 tahun dengan jumlah 15 siswa sebesar (75%).

Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pengertian Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang pengertian karies gigi	12	60	8	40	Baik : 76% – 100%
2.	Pengetahuan tentang tanda awal terjadinya karies gigi	10	50	10	50	Cukup : 56% – 75%
3.	Pengetahuan tentang gejala terjadinya karies gigi	10	50	10	50	Kurang : <56%
Total		32	-	28	-	(Nursalam, 2020)
Rata – Rata Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Karies Gigi				53%		Kurang

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya dalam kategori kurang sebesar (53%). Hampir semua responden mengetahui tentang pengertian karies gigi sebesar (60%) dengan kategori cukup. Responden dengan pengetahuan tanda dan gejala karies memiliki jawaban yang sama besar. Hal itu yang dapat mengakibatkan rasa nyeri dan sakit yang disebabkan oleh enamel yang terbuka

Pengetahuan Siswa Tentang Faktor Penyebab Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Faktor Penyebab Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang jenis makanan yang menyebabkan karies gigi	18	90	2	10	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang contoh makanan penyebab karies gigi	15	75	5	25	
3.	Pengetahuan tentang faktor penyebab gigi tidak dibersihkan	14	70	6	30	
4.	Pengetahuan tentang faktor penyebab karies gigi	17	85	3	15	
5.	Pengetahuan tentang akibat gigi bertumpuk	11	55	9	45	
Total		75	-	25	-	
Rata – Rata Pengetahuan Siswa Tentang Faktor Penyebab Karies Gigi		75%				Cukup

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya sebesar (75%) dengan kategori cukup. Hampir semua responden mengetahui tentang jenis makanan yang menyebabkan karies gigi sebesar (90%) dengan kategori baik, sebagian siswa belum mengetahui tentang akibat gigi bertumpuk sebesar (55%) dengan kategori kurang. Hal itu yang dapat mengakibatkan terjadinya penumpukan plak akibat kebersihan gigi dan mulutnya buruk yang akan menyebabkan terjadinya karies gigi

Pengetahuan Siswa Tentang Akibat Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Akibat Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang akibat karies gigi jika tidak segera ditambal	14	70	6	30	Baik : 76% – 100% Cukup :

2.	Pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan adanya karies gigi	13	65	7	35	56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
3.	Pengetahuan tentang akibat peradangan jika tidak segera ditangani	9	45	11	55	
Total		36	-	24	-	
Rata – Rata Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Karies Gigi			60%			Cukup

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang akibat karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya sebesar (60%) dengan kategori cukup. Hampir semua responden mengetahui tentang akibat karies gigi jika tidak segera ditambal sebesar (70%) dengan kategori cukup, sebagian siswa belum mengetahui tentang akibat terjadinya peradangan jika tidak segera ditangani sebesar (45%) dengan kategori kurang. Hal itu yang dapat mengakibatkan peradangan karena karies mempengaruhi gigi dan bisa sampai ke akar gigi dan jika tidak segera ditangani akan terjadi pembengkakan

Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang waktu pemeriksaan gigi yang tepat	14	70	6	30	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang berapa kali menyikat gigi dalam sehari	7	35	13	65	
3.	Pengetahuan tentang waktu yang tepat menyikat gigi	10	50	10	50	
4.	Pengetahuan tentang bagian gigi yang harus disikat	18	90	2	10	
5.	Pengetahuan tentang bahan yang terkandung dalam pasta gigi	14	70	6	30	
6.	Pengetahuan tentang buah yang dapat membersihkan gigi	15	75	5	25	
7.	Pengetahuan tentang cara mencegah terjadinya kerusakan pada gigi	16	80	4	20	
Total		94	-	46	-	
Rata – Rata Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi			67%			Cukup

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya sebesar (67%) dengan kategori cukup. Hampir semua responden mengetahui tentang bagian gigi yang harus disikat sebesar (90%) dengan kategori baik, sebagian siswa belum mengetahui tentang berapa kali menyikat gigi dalam sehari sebesar (35%) dengan kategori kurang. Hal itu dapat mengakibatkan adanya karies gigi karena kebiasaan waktu menyikat gigi yang salah sehingga dapat menimbulkan bakteri hidup dimulut.

Pengetahuan Siswa Tentang Perawatan Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Perawatan Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang perawatan karies gigi jika sudah parah	16	80	4	20	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang cara mengatasi karies gigi	13	65	7	35	
Total		29	-	11	-	
Rata – Rata Pengetahuan Siswa Tentang perawatan karies gigi		48%		Kurang		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya sebesar (48%) dengan kategori kurang. Hampir semua responden mengetahui tentang perawatan karies gigi jika sudah parah sebesar (80%) dengan kategori baik. sebagian siswa belum mengetahui tentang cara mengatasi karies gigi sebesar (65%) dengan kategori cukup. Hal itu yang dapat mengakibatkan kerusakan yang terlalu parah sehingga tidak dapat direstorasi

Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya

Tabel 7 Rekapitulasi Data Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Responden Yang Menjawab Benar (%)	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan tentang pengertian karies gigi	53	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang :
2.	Pengetahuan tentang faktor penyebab karies gigi	75	

3.	Pengetahuan tentang akibat karies gigi	60	<56% (Nursalam, 2020)
4.	Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi	67	
5.	Pengetahuan tentang perawatan karies gigi	48	
Σ Rata – Rata		67	Cukup

Berdasarkan tabel 0 dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya sebesar (67%) dengan kategori cukup. Hampir semua responden mengetahui tentang faktor penyebab karies gigi sebesar (75%) dengan kategori cukup, sebagian siswa masih belum mengetahui tentang perawatan karies gigi sebesar (48%) dengan kategori kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang karies gigi pada siswa SDN Bubutan VIII Surabaya kelas VI. Pembahasan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut berdasarkan analisis data:

Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harahap dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori kurang.

Hampir semua responden mengetahui tentang pengertian karies gigi. Sebagian responden belum mengetahui tentang tanda dan gejala karies gigi. bercak putih pada bagian atas gigi yang menandakan demineralisasi email dan akhirnya berubah warna menjadi coklat merupakan indikator awal terjadinya karies gigi (Rosmalia, 2019). Gejala karies gigi termasuk rasa sakit, ketidaknyamanan dari enamel gigi yang terbuka, dan perkembangan abses (Tarigan, 2016).

Hal ini didukung dengan penelitian Mlenga dkk. (2021) bahwa Karies gigi dapat menyebabkan sakit gigi dan perkembangan abses, dan tahap awal dapat ditandai dengan episode demineralisasi enamel.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengertian karies pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori baik.

Karies gigi atau dikenal juga dengan gigi berlubang adalah kondisi jaringan gigi yang menyebabkan rasa sakit dan tidak nyaman pada gigi. Rongga, celah, dan area interproksimal pada permukaan gigi menyebabkan kerusakan jaringan yang meluas hingga ke pulpa. Bintik putih di bagian atas gigi yang lama kelamaan bisa berubah menjadi coklat adalah tanda lain dari karies gigi (Cheng dkk., 2022).

Anak-anak masih sering mengeluh tentang karies gigi, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka jika sudah parah. Anak-anak lebih cenderung mengalami infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur, nyeri,

ketidaknyamanan, dan kecacatan. Mereka juga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang mengakibatkan biaya medis lebih tinggi dan lebih sedikit waktu untuk tugas sekolah (Abdullah, 2018).

Hal ini didukung dengan penelitian Abed dkk. (2020) yang menyatakan Penyakit mulut yang paling umum pada anak-anak adalah karies gigi, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup anak dan keluarganya. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan karies gigi akan dipengaruhi secara negatif oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang buruk. Jika tidak diobati, karies gigi pada anak seringkali disertai dengan sakit gigi, ketidakmampuan makan atau tidur, dan gejala lain yang dapat berdampak negatif pada aktivitas sehari-hari anak, termasuk kehadiran mereka di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya memiliki pengetahuan yang kurang kemungkinan penyebabnya yaitu kurangnya informasi yang diberikan oleh orang tua siswa tentang tanda dan gejala karies gigi. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa Kurangnya dorongan orang tua untuk anak-anak mungkin terkait dengan sifat perilaku mereka, seperti praktik kebersihan mulut yang buruk terkait dengan tanda dan gejala karies gigi (Shitie dkk., 2021).

Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

Dari analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mestiyah (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang faktor penyebab karies gigi pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori cukup.

Hampir semua responden mengetahui tentang jenis makanan yang menyebabkan karies gigi. Sebagian responden belum mengetahui tentang faktor penyebab gigi bertumpuk. Ketika gigi terlalu berdekatan, terjadi perubahan posisi, seperti tumpang tindih atau menutup ke arah yang berbeda. Ini adalah salah satu penyebab umum gigi yang saling tumpang tindih Chantic dkk. (2020). Plak, yang dapat menyebabkan karies gigi, dan kebersihan mulut yang buruk adalah dua penyebab potensial (Pansy dkk., 2020).

Hal ini didukung dengan penelitian Rismayani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa Akibat penumpukan plak akibat kebersihan gigi dan mulut yang buruk, kondisi gigi susun dapat mengakibatkan karies gigi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoiriyah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang faktor penyebab karies pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori baik.

Plak muncul akibat kebersihan gigi dan mulut yang buruk karena gigi yang menumpuk sangat sulit dibersihkan, terutama di celah-celah. ini menyebabkan karies gigi dan kerusakan tambahan pada jaringan periodontal, yang menyebabkan mobilitas gigi. (Obi dkk., 2021). Hal ini didukung dengan penelitian Dickson-Swift

dkk. (2020) yang menyatakan bahwa Kebersihan mulut yang buruk disebabkan oleh kontak yang tidak tepat antara gigi tetangga karena gigi berjejal. Plak menumpuk lebih banyak ketika gigi rusak dan dibersihkan, yang dapat menyebabkan penyakit periodontal dan karies gigi.

Plak adalah elemen lain yang dapat menyebabkan karies gigi. Anak-anak harus sering menyikat gigi karena kondisi giginya yang bertumpuk. Plak adalah pendahulu karies gigi, jadi kita harus menghilangkannya sebanyak mungkin segera setelah makan. Plak awalnya mengambil bentuk yang sedikit cair sebelum menjadi chelated dari waktu ke waktu. Ini mungkin mendorong pertumbuhan bakteri di gigi (Tarigan, 2016).

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya yang memiliki pengetahuan penyebab karies gigi dengan kategori cukup. Kemungkinan penyebabnya adalah karena kurangnya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun informasi yang diberikan oleh orang tua siswa ataupun guru tentang faktor penyebab gigi bertumpuk yang dapat menyebabkan karies gigi.

Pengetahuan Tentang Akibat Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

Dari analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang akibat karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nisyak dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang akibat karies gigi pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori cukup.

Hampir semua responden mengetahui tentang akibat terjadinya karies gigi. Sebagian responden belum mengetahui tentang akibat terjadinya peradangan jika tidak segera ditangani. Peradangan disebabkan oleh kerusakan gigi yang tidak segera diobati. Karena lesi karies hanya mempengaruhi permukaan jaringan dalam bentuknya yang ringan, peradangan ini tidak mempengaruhi pulpa. Jika karies tidak segera diobati setelah mengenai mahkota gigi dan menyebar ke akar, maka akan terjadi pembengkakan (Botirovna, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Iqomah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang akibat karies pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori baik.

Karies dapat mengakibatkan rasa nyeri yang berdampak pada masalah pengunyahan, penurunan asupan nutrisi, yang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak. Selain lama kelamaan terasa nyeri, karies gigi yang tidak atau tidak segera ditangani juga dapat mengakibatkan pembengkakan karena terbentuknya nanah yang berasal dari gigi. Dalam keadaan ini, fungsi bicara juga terganggu selain fungsi pengunyahan dan penampilan (Mustapa, 2019).

Menurut Listrianah dkk. (2019) Abses periapikal, granuloma, dan kemungkinan kista gigi akan berkembang jika kondisi gigi tidak dirawat. Saat ditekan atau digunakan untuk mengunyah makanan, kondisi ini biasanya disertai sakit gigi. Jika

gigi tidak dibersihkan dan ditambal, lubang yang lebih dalam akan berkembang. Demikian pula, karies gigi akan menyebabkan bau mulut.

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya yang memiliki pengetahuan akibat karies gigi dengan kategori cukup. Kemungkinan dapat disebabkan karena tidak adanya informasi yang lebih lengkap yang diberikan oleh orangtua siswa tentang dampak karies gigi pada anak dan akibat dari peradangan jika tidak segera ditangani. Orang tua cenderung mengabaikan karies pada gigi anak dan tidak melakukan pemeriksaan gigi secara teratur, hal itu yang dapat menimbulkan rasa sakit sampai terjadi peradangan pada gigi (Szymaczek dkk., 2021).

Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya

Dari analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harahap dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori cukup.

Hampir semua responden mengetahui tentang bagian gigi yang harus disikat. Sebagian responden belum mengetahui tentang waktu yang benar menyikat gigi dalam sehari. Dengan menyikat gigi, Anda dapat membersihkannya dari partikel makanan, bakteri, dan plak (Anwar dkk., 2019). Karies gigi dapat disebabkan oleh praktik kebersihan mulut yang buruk, yang dapat menyebabkan bakteri di mulut yang dapat mengikis gigi jika Anda tidak menyikatnya setelah makan, terutama pada malam hari sebelum tidur (Rahmah dkk., 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nisyak dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pencegahan karies pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori kurang.

Pencegahan gigi berlubang sejak dini sangat diperlukan. Tempat terbaik bagi anak untuk melatih keterampilannya, seperti menyikat gigi, adalah di sekolah dasar (Norfai dkk., 2018).

Menurut Tarigan (2016) Mengontrol asupan karbohidrat, menyikat gigi dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur di semua permukaan gigi, menggunakan pasta gigi berfluoride, memilih sikat gigi yang berkualitas, dan mengelola bakteri dengan segala cara untuk mencegah karies. dengan menggunakan obat kumur, menutup celah pada gigi anak untuk menghentikan pertumbuhan lesi celah karies, dan memeriksa gigi setiap enam bulan sekali. Hal ini di dukung dengan penelitian Nurbayani dkk. (2022) yang mengatakan bahwa Secara teoritis, ada tiga cara untuk mencegah karies gigi: pertama, dengan mengurangi frekuensi konsumsi gula dan membatasi makanan manis; kedua, dengan meningkatkan daya tahan gigi Anda; misalnya dengan menggunakan pasta gigi befluoride; dan ketiga, dengan menghilangkan bakteri dan plak.

Menurut penelitian Ríos dkk. (2023) mengatakan bahwa Sebagai strategi

pengecahan karies pada anak, menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride (1000 hingga 1500 ppm) sangat penting.

Disarankan agar anak menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride untuk mencegah karies gigi (Avenetti dkk., 2020). Salah satu komponen kunci dalam mencegah gigi berlubang adalah memiliki kemampuan membersihkan gigi secara efektif. Anak-anak perlu belajar cara menyikat gigi dan menggunakannya, terutama pada masa sekolah karena pengetahuan lebih mudah diterima dan dipertahankan pada usia tersebut (Suciari dkk., 2018).

Menurut Aynalem dkk. (2020) masih banyak anak yang tidak menyikat gigi pada malam hari sebagai kebiasaan yang baik. Semakin sering anak menyikat gigi di malam hari, semakin besar kemungkinan mereka mengalami karies gigi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nugraheni dkk. (2019) juga mengungkapkan bahwa menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur dapat menghilangkan partikel makanan yang menempel di gigi, mencegah pembentukan plak saat Anda tidur dan mengurangi penumpukan plak. Cobalah menyikat gigi dengan saksama sebelum tidur untuk membantu mengatasi hal itu. Masih terbilang bersih saat bangun pagi, jadi bisa gosok gigi setelah sarapan (Hidayat dan Tandari, 2018).

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya yang memiliki pengetahuan perawatan karies gigi dengan kategori cukup. Kemungkinan disebabkan dari kurangnya informasi yang diberikan dari orang tua tentang waktu menyikat gigi pada anak. Menurut penelitian Petruskienė dkk. (2020) Kebanyakan ibu memberi contoh kepada anak-anaknya dengan menyikat gigi sekali sehari. Karies gigi dapat berkembang pada anak-anak yang memiliki kebiasaan menyikat gigi padahal seharusnya tidak.

Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya

Dari analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arba Kartika dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori kurang.

Hampir semua responden mengetahui tentang perawatan karies gigi jika sudah parah. Sebagian responden belum mengetahui tentang cara mengatasi karies gigi. Gigi berlubang dapat diperbaiki secara efektif dengan tambalan gigi, memulihkan kesehatan dan fungsi gigi (Keumala, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoiriyah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pencegahan karies pada siswa kelas VI didapatkan hasil dengan kategori baik.

Jika karies gigi pada anak tidak diobati maka pulpa gigi akan terinfeksi dan menjadi nyeri. Anak yang kesakitan mengalami kesulitan mengunyah makanannya, sehingga mengurangi asupan gizinya dan menghambat pertumbuhan dan perkembangannya (Ruminem dkk., 2019).

Menurut Listrianah dkk. (2019) Karies gigi dapat diobati dengan mengisi rongga. Untuk menghentikan proses karies lebih lanjut, tambalan digunakan. Salah satu cara untuk melakukannya, terutama untuk karies yang ditemukan pada enamel dan dentin, adalah perawatan patching. Pencabutan gigi merupakan pilihan pengobatan selain penambalan. Gigi mungkin perlu dicabut karena sejumlah alasan, termasuk gigi berlubang atau kerusakan yang terlalu parah untuk diperbaiki.

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya yang memiliki pengetahuan perawatan karies gigi dengan kategori kurang. Kemungkinan penyebabnya karena tidak adanya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan informasi yang diberikan oleh orangtua siswa ataupun guru tentang cara mengatasi karies gigi pada anak.

Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan diketahui bahwa pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kriteria cukup. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoiriyah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang karies gigi pada siswa didapatkan hasil dengan kategori cukup.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Iqomah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang karies pada siswa didapatkan hasil dengan kategori baik.

Mengetahui sesuatu adalah hasil dari merasakannya, dan orang hanya dapat merasakan sesuatu setelah menggunakan panca indera mereka penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Lawrence Green (1980) Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, yang dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Anak-anak diajarkan tentang menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka melalui pendidikan kesehatan, termasuk mengajarkan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, instruksi diberikan untuk membantu anak-anak dalam mengubah kebiasaan mereka untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi.(Eden dkk, 2019).

Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan; mereka yang menerima pendidikan ini cenderung kurang memiliki pengetahuan ini, yang meningkatkan risiko terkena karies gigi (Shitie dkk., 2021).

Menurut Lawrence Green (1980) Faktor predisposisi pengetahuan dan faktor penguat orang tua dan guru sama-sama akan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kasihani dkk. (2021) dimana Keduanya memiliki pengaruh besar untuk pengetahuan anak. Anak-anak belajar lebih sedikit tentang kesehatan mulut, semakin sedikit orang tua dan guru mereka mengetahuinya. Kesehatan gigi dan mulut anak, khususnya karies gigi, akan terpengaruh oleh hal ini. Karena kurangnya pembinaan tentang pemeliharaan kesehatan gigi, sebagian besar orang tua tidak mendukung upaya anaknya dalam merawat gigi, dan sebagian besar guru sekolah juga tidak mendukung upaya tersebut. Berdasarkan kedua variabel tersebut, dapat berdampak pada bagaimana perilaku anak. Anak dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang buruk akan berperilaku buruk, dan anak dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan berperilaku baik. Karena perilaku dan pengetahuan terkait erat, memiliki akses ke informasi kesehatan dapat

membantu anak-anak menjadi lebih terinformasi dan mengubah perilaku mereka (Abdat dkk., 2020).

Kesehatan gigi khususnya karies gigi akan dipengaruhi oleh perilaku anak yang salah mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu perilaku tersebut adalah tidak menggosok gigi dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur, serta sering mengonsumsi makanan manis. Ini mungkin mempercepat perkembangan karies gigi (Aburahima dkk., 2020). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa harus dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mengubah perilaku dengan memberikan motivasi, menciptakan suasana serta sikap yang baik. Ketika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang karies gigi, kemungkinan akan mengurangi kejadian karies gigi pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemahaman siswa kelas VI SDN Bubutan VIII Surabaya tentang pengertian karies gigi termasuk dalam kategori "kurang pengetahuan". 2) Siswa kelas VI SDN Bubutan VIII Surabaya memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyebab karies gigi. 3) Siswa kelas VI SDN Bubutan VIII Surabaya memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak karies gigi. 4) Siswa kelas VI SDN Bubutan VIII Surabaya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan karies gigi. 5) Pengetahuan siswa kelas VI SDN Bubutan VIII Surabaya tentang karies gigi perawatan dalam kategori kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, Munifah, And Ivan Ramayana. 2020. "Relationship Between Mother's Knowledge And Behaviour With Oral Health Status Of Early Childhood." *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 32 (3): 166. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol32no2.24734>.
- Abdullah, Nurwiyana. 2018. "Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan Uksg (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar." *Jurnal Media Kesehatan Gigi* 17 (1): 32-33.
- Abed, Rawan, Eduardo Bernabe, And Wael Sabbah. 2020. "Family Impacts Of Severe Dental Caries Among Children In The United Kingdom." *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 17 (1). <https://doi.org/10.3390/ijerph17010109>.
- Aburahima, Noora, Iyad Hussein, Mawlood Kowash, Anas Alsalami, And Manal Al Halabi. 2020. "Assessment Of Paediatricians' Oral Health Knowledge, Behaviour, And Attitude In The United Arab Emirates." *International Journal Of Dentistry* 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/7930564>.
- Anwar, Ayub, Nursyamsi Nursyamsi, Andi Zulkifli, And Aminuddin Syam. 2019. "Effectiveness Of Counseling With Cartoon Animation Audio Visual Methods In Increasing Tooth Brushing Knowledge Children Ages 10-12 Years," *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 1-8. <https://doi.org/10.4108/eai.26-10-2018.2288568>.

- Arba Kartika, Lukky, Sri Hidayati, Siti Fitria Ulfah, Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Kata Kunci, And Karies Gigi. 2021. "Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya." *Indonesian Journal Of Health And Medical* 1 (1): 2774–5244.
- Avenetti, David, Helen H. Lee, Oksana Pugach, Genesis Rosales, Anna Sandoval, And Molly Martin. 2020. "Tooth Brushing Behaviors And Fluoridated Toothpaste Use Among Children Younger Than Three Years Old In Chicago." *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 87 (1): 31–38.
- Botirovna, Saidmurodova Jamila. 2021. "Tooth Pulpitis" *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 3: 40–41.
- Cheng, Lei, Lu Zhang, Lin Yue, Junqi Ling, Mingwen Fan, Deqin Yang, Zhengwei Huang, Et Al. 2022. "Expert Consensus On Dental Caries Management." *International Journal Of Oral Science* 14 (1). <https://doi.org/10.1038/S41368-022-00167-3>.
- Choirun Nisyak, Shinta, Endang Purwaningsih, Agus Marjianto, Jurusan Kesehatan Gigi, And Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya. 2022. "Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Dan Vi Sdn Kasreman Tulungagung." *E-Indonesian Journal Of Health And Medical* 2 (4): 377–86. [Http://ijohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm](http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm).
- Damanik, Veronica Anggreni. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi." *Nursing Arts* Xiv (1): 22–29.
- Dayataka, R. P., Herawati, H., & Darwis, R. S. (2019). Hubungan Tingkat Keparahan Maloklusi Dengan Status Karies Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Kota Cimahi. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers Student*. Februari, 3(1), 43–49. Hilda.Herawati@Lecture.Unjani.Ac.Id
- Dewi Rosmalia 2019. "Gambaran Prevalensi Karies Gigi Murid Kelas III SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Kamis Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam". *Ensiklopedia Of Journal* 2 (1): [Http://jurnal.ensiklopediaku.Org](http://jurnal.ensiklopediaku.org).
- Dickson-Swift, Virginia, Amanda Kenny, Mark Gussy, Colleen Mccarthy, And Stacey Bracksley-O'grady. 2020. "The Knowledge And Practice Of Pediatricians In Children's Oral Health: A Scoping Review." *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 20 (1): 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12903-020-01198-0>.
- Eden, Ece, Melis Akyildiz, And Işıl Sönmez. 2019. "Comparison Of Two School-Based Oral Health Education Programs In 9-Year-Old Children." *International Quarterly Of Community Health Education* 39 (3): 189–96. <https://doi.org/10.1177/0272684x18819980>.
- Gómez-Ríos, Inmaculada, Amparo Pérez-Silva, Clara Serna-Muñoz, Francisco Javier Ibáñez-López, Paula M. Periago-Bayonas, And Antonio J. Ortiz-Ruiz. 2023.

- “Deep Sedation For Dental Care Management In Healthy And Special Health Care Needs Children: A Retrospective Study.” *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 20 (4).
<https://doi.org/10.3390/ijerph20043435>.
- Hidayati, Sri, Sri Kunafah, And Ida Mahirawatie. 2021. “Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020.” *Indonesian Journal Of Health And Medical* 1 (3): 2774–5244.
<http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/78>.
- Jalante, A. A. A., Suhartatik, & Zaenal, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 129–133.
- Kasihani, N N, Ngatemi, And T Purnama. 2021. “Determinants Of Parental Behavior In Maintaining Deciduous Teeth In Early Childhood: A Cross Sectional Study.” *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 8 (2): 1248–55.
<https://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&id=L2011094403&from=export>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) (Vol.1)*
- Khoiriyah, Nadin Rizky, Endang Purwaningsih, And Siti Fitria Ulfah. 2021. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Va Tentang Karies Gigi Di Sdn Kertajaya I /207 Di Surabaya Tahun 2020.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi* 2 (1): 75–84. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>.
- Khulwani, Qumara W., Avina A. Nasia, Arwinda Nugraheni, And Aras Utami. 2021. “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa Smp Negeri 1 Selogiri, Wonogiri.” *E-Gigi* 9 (1): 41–44. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570>.
- Konthoujam, Sanaton, And Sangita Kalita. 2020. “Prevalence Of Dental Caries And The Effectiveness Of Demonstration On Dental Hygiene Among Primary School Students In Selected Schools Of Rural Community, Assam.” *International Journal Of Nursing Education* 12 (3): 51–54. <https://doi.org/10.37506/ijone.v12i3.9721>.
- Laporan Nasional Riskesdas (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_Final. Pdf. In Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (P.198). http://labdata.itbang.kemkes.go.id/images/download/Laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_Final.Pdf
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>

- Lucaciu, Patricia Ondine, Alexandru Mester, Ioana Constantin, Nora Orban, Lavinia Cosma, Sebastian Candrea, Ruxandra Sava-Rosianu, And Anca Stefania Mesaros. 2020. "A Who Pathfinder Survey Of Dental Caries In 6 And 12-Year Old Transylvanian Children And The Possible Correlation With Their Family Background, Oral-Health Behavior, And The Intake Of Sweets." *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 17 (11): 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17114180>.
- Mestiyah, Siti Dkk. 2021. "Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Kelas V-A Sdn Ngagel Rejo 1 Surabaya Tahun 2020." *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 2 ((1)): 122–34. <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>.
- Mlenga, F., And E. G. Mumghamba. 2021. "Oral Hygiene Practices, Knowledge, And Self-Reported Dental And Gingival Problems With Rural-Urban Disparities Among Primary School Children In Lilongwe, Malawi." *International Journal Of Dentistry* 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/8866554>.
- Norfai, & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No.(1), hal 212-218.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur Iqomah, Puti, Sri Hidayati, Agus Marjianto, Jurusan Kesehatan Gigi, And Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya. 2022. "Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Permanen Pada Siswa Sd Sukowinangun 1 Magetan." *E-Indonesian Journal Of Health And Medical* 2 (3): 351–60. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>.
- Nurbayani, Siti, And Pudentiana Reno Enggarwati. 2022. "Relationship Between Knowledge, Attitude, And Practice Of Mothers Maintaining Children's Dental Health With Status Early Childhood Dental Caries 5 Years Old In Pondok Labu Village, South Jakarta." *Endless: International Journal Of Future Studies* 5 (1): 289–99. <https://doi.org/10.54783/Endlessjournal.V5i1.61>.
- Nuriyah, Ega, Imam Sarwo Edi, And Siti Fitri Ulfah. 2022. "Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar." *Indonesia Journal Of Health And Medical* 2 (2): 167–79.
- Opydo-Szymaczek, Justyna, Maria Borysewicz-Lewicka, Kinga Andrysiak, Zuzanna Witkowska, Alicja Hoffmann-Przybylska, Piotr Przybylski, Ewa Walicka, And Karolina Gerreth. 2021. "Clinical Consequences Of Dental Caries, Parents' Perception Of Child's Oral Health And Attitudes Towards Dental Visits In A Population Of 7-Year-Old Children." *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 18 (11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115844>.

- Petrauskienė, Sandra, Julija Narbutaitė, Aušra Petrauskienė, And Jorma I. Virtanen. 2020. "Oral Health Behaviour, Attitude Towards, And Knowledge Of Dental Caries Among Mothers Of 0- To 3-Year-Old Children Living In Kaunas, Lithuania." *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 6 (2): 215–24. <https://doi.org/10.1002/cre2.272>.
- Prasatiya. 2022. "Dengan Prevalensi Karies Gigi Molar Pertama Permanen (Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pasongsongan Iv Kecamatan Pasongsongan Sumenep)" 3 (2): 220–32.
- Rehena, Zasendy, Maya Kalay, And Lydia M Ivakdalam. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sd Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah." *Jurnal Biosainstek* 2 (2): 1–5. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i2.467>.
- Rismayani, Lina, And Gita Indartri. 2023. "The Use Of A Special Toothbrush For Dental And Oral Hygiene In Children With Mild Mental Retardation" *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 1 (1): 7–11. <https://doi.org/10.36082/jchat.v1i1.991>.
- Rosanti, Silvia Dwi, Sunomo Hadi, And Siti Fitria Ulfah. 2020. "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (Studi Siswa Kelas 1 Sd Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo) Poltekkes Kemenkes Surabaya , Jurusan Keperawatan Gigi Abstract : Dental And Oral Health Is An Integral Part Of Overall." *Jurnal Skala Kesehatan* 11 (2): 80–89.
- Khoiriyah, Nadin Rizky, Endang Purwaningsih, And Siti Fitria Ulfah. 2021. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Va Tentang Karies Gigi Di Sdn Kertajaya I /207 Di Surabaya Tahun 2020." *Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi* 2 (1): 75–84. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>.
- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. *Kesehatan Pasak Bumi Universitas ulawarman*, 2(2).
- Safela, S. D., Purwaningsih, E., & Isnanto. (2021). Systematic Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 2(2), 335–344.
- Saint Fabia Chantic, Nada Ismah, Haru Setyo Anggani, Miesje Karmiati Purwanegara 2020. "Identification Of Dental Factors Associated With Crowding Malocclusion In Primary School Children" *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 11 (2)
- Shitie, Anguach, Rahel Addis, Abebe Tilahun, And Wassie Negash. 2021. "Prevalence Of Dental Caries And Its Associated Factors Among Primary School Children In Ethiopia." *International Journal Of Dentistry* 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6637196>.

- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2017). Peran Orang Tua dalam Membimbing Meyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *Pmnj*, 3(2), hal 224-225.
- Tameon, J. E. M., Larasati, R., & Hadi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas Va Sdi Raden Paku Surabaya Tahun 2020. In *Indonesian Journal Of Health And Medical* (Vol. 1).
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi* (Ed. Ke- 1). Buku Kedokteran Egc.
- Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi* (Ed. Ke- 2). Buku Kedokteran Egc.
- Tombuku, I. F. (2020). *Gambaran Pola Mengonsumsi Jajanan Sekolah Terhadap Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Siswa*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 112-116.
- Wende, M. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1 Di Sd Inpres Oebufu. *Chm-K Applied Scientific Journal*, 2(1), 11–18.
- Zahara, Elfi, And Warzaton Nisa. 2022. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Status Karies Gigi Pada Murid Sdn 1 Jeumpet Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar" 7 (1): 33–41.